

Motivasi Ikut Pendidikan Profesi Akuntansi dan Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi

Sandra Aulia^{1*}, Fitriany², Viska Anggraita³, Arywarti⁴

^{1 2 3 4}Universitas Indonesia

¹s.aulia@ui.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

Abstract

The effectiveness of Accounting Professional Education goals is a big question for various parties. This study aims to analyze the factors that influence students' interest in taking Accounting Professional Education and become Public Accountant. The procedure used in analyzing data uses Structural Equation Modeling (SEM). Total sample of 710 accounting undergraduate students. The results of this study indicate that career motivation factors, student perceptions of the accounting profession are positively related while the duration of education is negatively related to students' interest in participating in PPAk. Interest in participating in PPAk, students' perceptions and duration of education, Type A and age characters are positively associated with students' interest in becoming public accountants. This study contributes to the existing research in identifying factors that influence students' interest in participating in Accounting Professional Education and being Public accountant.

Keywords: motivation, accounting professional education, public accountants

Abstrak

Efektifitas tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi menjadi pertanyaan besar bagi berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan menjadi akuntan publik. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Jumlah sample 710 mahasiswa S1 akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor motivasi karir, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan berhubungan positif sedangkan lama pendidikan berhubungan negatif dengan minat mahasiswa mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk, persepsi mahasiswa dan lama pendidikan, Karakter Tipe A dan umur berhubungan positif signifikan dengan minat mahasiswa menjadi Akuntan publik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang ada dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Kata Kunci: motivasi, pendidikan profesi akuntansi, akuntan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 34 tahun 1954, bahwa gelar akuntan (Ak.) diberikan secara otomatis kepada lulusan perguruan tinggi negeri (PTN) yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan. Sedangkan mahasiswa dari perguruan tinggi (PT) lainnya harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA). Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja.

Untuk menghindari deskriminatif aturan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi (PT) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sehingga PPAk adalah pendidikan tambahan pada PT setelah program sarjana ekonomi jurusan akuntansi untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi.

Kemudian pemerintah mengeluarkan kembali Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang menyatakan bahwa untuk terdaftar dalam Register Negara Akuntan, harus lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, berpengalaman dibidang akuntansi dan anggota asosiasi profesi Akuntan. Pendidikan profesi akuntansi mencakup kegiatan perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional yang dapat diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Akuntan atau Perguruan tinggi yang bekerjasama dengan asosiasi profesi akuntan, dan ujian profesi akuntan dapat diikuti oleh lulusan S1 atau D4 Akuntansi. Sehingga aturan ini membuat 2 (dua) jalur yaitu memungkinkan mahasiswa lulusan S1 atau D4 Akuntansi dapat langsung mengikuti ujian Akuntan Profesional atau mahasiswa menempuh dulu pendidikan profesi akuntansi. Demikian juga dengan Ujian sertifikasi Akuntan Publik dapat diikuti oleh lulusan S1 Akuntansi, PPAk dan non Akuntansi. PMK ini dimaksudkan agar negara mampu meningkatkan jumlah Akuntan Publik dan Akuntan Profesional di Indonesia. Kajian sebelumnya mengenai minat mengikuti ppaak menunjukkan materi PPAk dan motivasi karier, kualitas dan ujian sertifikasi Akuntan menjadi faktor yang sangat penting dalam mengikuti PPAk. Lulusan yang memiliki sertifikat profesi akan mendapat penawaran pekerjaan yang lebih baik, pengalaman kerja yang baik, dan memiliki multidisiplin yang lebih baik.

Pada penelitian sebelumnya pengujian faktor minat mengikuti PPAk berdiri sendiri dan tidak melihat pengaruhnya juga terhadap minat menjadi Akuntan. Penelitian ini menguji minat mengikuti PPAk dan pengaruh minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Penelitian sebelumnya menggunakan regresi biasa, penelitian ini menggunakan lisrel yang memiliki keunggulan untuk mengolah data primer (kuesioner). Pola pengaruh antar variabel yang diteliti merupakan pengaruh sebab akibat dari salah satu atau beberapa variabel independen kepada satu atau beberapa variabel dependen sehingga

menggunakan model tidak sederhana, yaitu ada variabel yang berperan ganda, sebagai variabel independen pada suatu kasus, namun menjadi variabel dependen pada kasus lain. Penelitian sebelumnya hanya pada satu daerah tertentu dengan jumlah sampel terbatas. Responden penelitian ini adalah 710 mahasiswa dari berbagai universitas negeri dan swasta di Jakarta, Bandung, dan Aceh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada regulator, penyelenggara pendidikan profesi akuntansi dan pendidik mengenai motivasi mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA model) dikembangkan oleh Felton, Dimmik & Northey (1995). TRA memprediksi bahwa *student' intentions to pursue a career* seharusnya sangat berhubungan dengan *attitudes* mereka terhadap suatu karir. TRA model mengatakan bahwa keinginan menjadi (*intentions (I)*) of becoming akuntan publik (B) adalah fungsi dari *attitude (A)* terhadap keinginan menjadi (*towards becoming*) akuntan publik dan *subjective norms (S) towards becoming* akuntan publik.: $(A+S) \Rightarrow I \Rightarrow B$. Felton, Dimmik & Northey (1995) mendefinisikan attitude untuk menjadi akuntan publik dalam 2 cara :1) *Attitude* sebagai *interaction term*, penggabungan atas seluruh interaksi antara berbagai kepercayaan (*belief*) bahwa menjadi akuntan publik akan menghasilkan beberapa *outcome* (Ajzer, 1988), dan 2) *Attitude* sebagai *benefits/cost ratio* (Ekehammer, 1977; Wheeler, 1983), benefit atau *cost ratio incorporated beliefs* tentang *reward* dan *penalties* dari karir akuntan publik. Berdasarkan definisi ini, *attitude* seseorang untuk berkeinginan menjadi akuntan (Ak) adalah jumlah dari keyakinan-keyakinan (*beliefs*) seseorang tentang *outcome* dari karir seorang akuntan (Ak). Penelitian Riani dan Fitriany (2009) menemukan bahwa motivasi karier dan motivasi mengikuti ujian CPA merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya, dikutip dari Hall (1986) dalam Fitria (2004) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006). Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Hasil penelitian Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Samiaji (2004) dalam Widyastuti, dkk (2004) menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Maka motivasi karir dapat menjadi salah satu alasan mahasiswa mengikuti PPAk, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Stole (1976) dalam Fitria (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Ada yang berpendapat bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan karir yang lain. Sehingga harapan mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai akuntan publik adalah gaji awal yang tinggi (Wijayanti 2000 dalam Ariani (2004) dalam Ellyana dan Yuskar (2006).

Namun sebaliknya, Albrecht dan Sack (2000) dalam Ariani (2004) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi dapat menjadi suatu dorongan seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya melalui suatu pendidikan.

H₂: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dikeluarkannya No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara mengizinkan mahasiswa lulusan S1 atau D4 Akuntansi dapat langsung mengikuti ujian Akuntan Profesional atau mahasiswa menempuh dulu pendidikan profesi akuntansi. Dengan gelar akuntan tersebut, maka akan lebih banyak jalur profesi yang dapat dipilihnya antara lain sebagai auditor pemerintah, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Maka motivasi memperoleh gelar akuntan menjadi salah satu faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sari, Suci Kurnia, Rita A., dan Patricia Dhiana P. (2017). Menyatakan bahwa dengan mengikuti PPAk maka lulusan mendapatkan *financial reward* dari segi gaji yang cukup, lalu adanya tunjangan pekerjaan yang cukup.

H₃: Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara dan Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik tidak lagi menyebutkan bahwa untuk mengikuti ujian sertifikasi Akuntan Publik (CPA) dan Akuntan Profesional (CA) harus mempunyai gelar akuntan. Ujian CPA dan CA dilakukan untuk memperoleh gelar akuntan beregister. Ujian CA dan CPA saat ini sudah tidak lagi mengharuskan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi atau bersifat optional. Penelitian Nurainahlisnari dan Fitriany (2008) menemukan bahwa motivasi mengikuti Ujian CPA berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini ingin mengetahui apakah motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan masih berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut: Sari, Suci Kurnia, Rita A., dan Patricia Dhiana P. (2017) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki sikap *prestise* ketika diakui oleh masyarakat dan diakui oleh perusahaan. Arif Dwisantoso (2017) menyatakan bahwa dengan memiliki gelar profesional mahasiswa akan memiliki nilai sosial yang tinggi dengan terbukanya peluang yang besar untuk menambah relasi.

H₄: Motivasi Ujian Profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Penyelenggaraan PPAk di 38 Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah ditunjuk

Direktorat jendral Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai standar biaya pendidikan yang berbeda-beda. Pada umumnya, pendidikan profesi termasuk PPAk mempunyai perkiraan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan saat menempuh jenjang sarjana. Yuskar dan Ellya (2006) menyatakan bahwa besarnya biaya mengikuti PPAk yang cukup tinggi bahkan hampir sama dengan biaya untuk menempuh jenjang program pasca sarjana (S2). Hal tersebut menyebabkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk kurang dan justru sebaliknya lebih memilih untuk mengikuti program pasca sarjan (S2) mengingat jumlah biaya yang dikeluarkan hampir sama.

Penelitian Fitriany dan Nurainahlisnasari (2008) menyatakan bahwa besarnya biaya pendidikan PPAk tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini ingin mengetahui apakah Biaya pendidikan PPAk yang sangat besar dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk megikuti PPAk. Bryne, dkk (2012), mengatakan "*motives and readiness are key factors influencing students learning strantegies, their ability to adapt to higher accounting learning environment, and thus, their performance during the higher accounting education.*" Beberapa koresponden dalam Mas Ervina Samsuddin (2015) mengatakan bahwa dengan mengikuti ACCA maupun CIMA dapat menawarkan pekerjaan yang lebih baik, pengalaman kerja yang baik, serta memiliki multidisiplin yang lebih baik.

H₅: Motivasi besarnya biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

PPAk kurang lebih dapat ditempuh dalam jangka waktu 2 sampai 6 semester atau 1-1,5 tahun dengan jumlah SKS paling sedikit 21 sampai dengan 40 SKS. Lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh gelar akuntan dengan mengikuti PPAk merupakan pilihan pengorbanan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Dengan memilih mengikuti PPAk setelah lulus dari program sarjana akuntansi maka mahasiswa mengorbankan kesempatannya untuk langsung bekerja. Namun, ada pula beberapa universitas yang menyelenggarakan PPAk dalam 2 jalur, yaitu kelas reguler (hari biasa) dan kelas karyawan (sabtu-minggu). Hal tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menempuh PPAk sembari bekerja. Fitriany dan Nurainahlisnasari (2008) menemukan bahwa motivasi masa studi PPAk tidak mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi FEUI dalam mengikuti PPAk.

H₆: Masa studi PPAk berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk.

Nelson (1991) dalam Setyawardani (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dinamakan dengan *Accounting Attitude Scale (AAS)* yang dilakukan di Universitas di Amerika Serikat. Setyawardani (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa junior dan mahasiswa senior terhadap profesi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa senior mempunyai persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Pilihan karier yang didapatkan jika seseorang memperoleh gelar akuntan (Ak) lebih banyak dibandingkan dengan jika hanya mempunyai gelar sarjana akuntansi. Salah satu jalur profesi yang dapat dijalani adalah

akuntan publik. Maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: Beberapa koresponden dalam Mas Ervina Samsuddin (2015) mengatakan bahwa PPAk seperti ACCA memiliki jangka waktu yang panjang sehingga beberapa diantara mereka memilih untuk mengambil kelas persiapan paruh waktu (*Part time*), dan yang lainnya memilih untuk melanjutkan gelar master (S2).

H₇: Persepsi mengenai akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Setiap individu mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Thoha (2003) dalam Ribhan (2008) menjelaskan karakteristik individu adalah perilaku atau karakter seseorang yang ada pada diri seseorang baik bersifat positif ataupun negatif. Karakteristik individu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu karakteristik A dan B. Untuk menentukan karakteristik seseorang diuji dengan 28 pertanyaan yang kemudian akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu tipe A dan tipe B. Penelitian ini memprediksi bahwa mahasiswa dengan karakteristik A lebih berminat untuk mengikuti PPAk dan lebih berminat untuk menjadi akuntan publik dibandingkan mahasiswa dengan karakteristik B. Karakteristik Tipe A diantaranya yaitu Enerjik, Percaya diri, Cepat, Kuat, Tidak mudah stress, dan lain sebagainya, berbanding terbalik dengan karakteristik mahasiswa Tipe B. Arif Dwisantoso (2017) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi akuntan publik dikarenakan lingkungan kerja yang kompetitif, serta akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi yang tinggi.

METODE

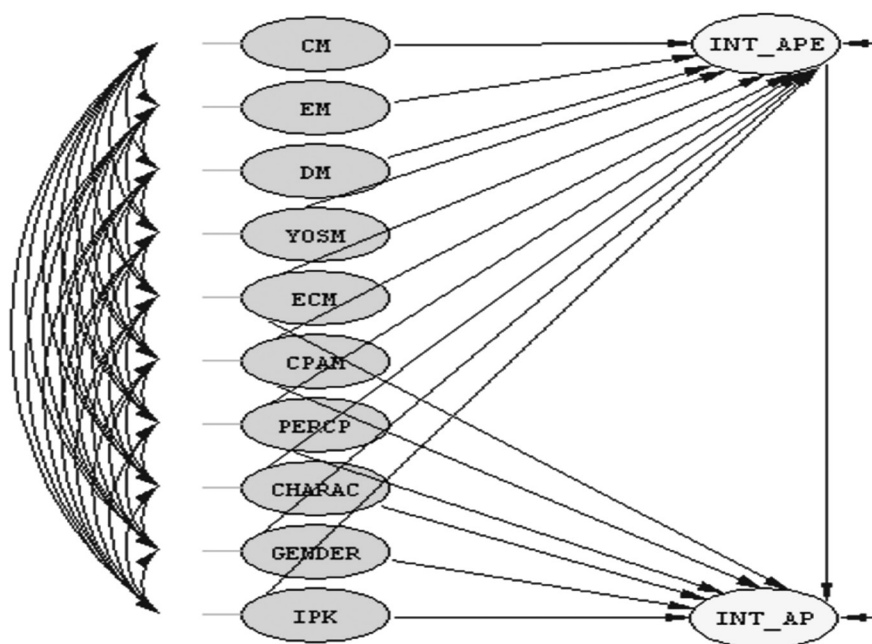
Metode pemilihan menggunakan *convenient sampling* karena populasi yang sangat besar dan jumlah keseluruhan populasi tidak diketahui. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel 710 mahasiswa S1 akuntansi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah dilakukan *pretest* untuk meyakinkan kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) atau LISREL dan sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pola pengaruh antar variabel yang akan diteliti merupakan pengaruh sebab akibat dari salah satu atau beberapa variabel independen kepada satu atau beberapa variabel dependen sehingga menggunakan model tidak sederhana, yaitu adanya variabel yang berperan ganda, sebagai variabel independen pada suatu kasus, namun menjadi variabel dependen pada kasus lain. Bentuk pengaruh seperti ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan secara simultan pengaruh tersebut, yaitu SEM. SEM digunakan sebagai metode alternatif yang paling baik untuk *multiple regression*, *path analysis*, *factor analysis*, *time series analysis*, dan *analysis of covariance* (Kline dan Klammer, 2001 dalam Wijanto, 2008).

Model Penelitian Minat mengikuti PPAk: $INT_APE = \alpha + \gamma_1 CM + \gamma_2 EM + \gamma_3 DM + \gamma_4 CPAM + \gamma_6 ECM + \gamma_8 YOSM + \gamma_9 PERCP + \gamma_{11} CHARAC + \gamma_{18} GEN + \gamma_{19} IPK + \varepsilon$.

Model Penelitian Minat menjadi Akuntan: $INT_AP = \alpha + \gamma_{13} INT_APE + \gamma_5 CPAM + \gamma_7 ECM + \gamma_{10} PERCP + \gamma_{12} CHARAC + \gamma_{18} GEN + \gamma_{19} IPK + \varepsilon$.

Gambar 1 Model Penelitian Mahasiswa



Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional
INT_APE	Minat mengikuti PPAk yaitu keinginan untuk mengikuti PPAk. Minat ini didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004). Variabel minat untuk mengikuti PPAk ini diukur dengan menggunakan satu pertanyaan yang langsung mempertanyakan minat mahasiswa mengikuti PPAk dengan menggunakan skala numerik dari satu sampai sepuluh. Sikap responden yang "sangat tidak berminat" diwakili oleh point (1) yang dapat diartikan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk rendah. Sedangkan sikap responden yang "sangat berminat" diwakili oleh point (10) yang berarti bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk tinggi (Nurainahlisnari, 2008).
INT_AP	Minat menjadi Akuntan. Minat ini didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004). Variabel minat untuk menjadi Akuntan ini diukur dengan menggunakan satu pertanyaan yang langsung mempertanyakan minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan dengan menggunakan skala numerik dari satu sampai sepuluh.
CM	Motivasi karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Nurainahlisnari, 2008). Variabel ini diukur dengan 5 butir pertanyaan.
EM	Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Nurainahlisnari, 2008). Variabel ini diukur dengan 4 butir pertanyaan

Variabel	Definisi Operasional
DM	Motivasi gelar yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meraih gelar akuntan (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 1 butir pertanyaan.
CPAM	Motivasi Ujian CPA adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengikuti ujian CPA. Variabel ini diukur dengan 2 butir pertanyaan.
ECM	Motivasi Biaya Pendidikan merupakan jumlah total biaya pendidikan yang harus dibayarkan mahasiswa peserta PPAk hingga lulus PPAk (Nurainahlisnasari, 2008). Variabel ini diukur dengan 1 butir pertanyaan.
YOS	Didefinisikan sebagai lamanya responden mengikuti pendidikan PPAk
PERCP	Persepsi Responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 butir pertanyaan.
CHARAC	Karakteristik Responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan 28 pertanyaan yang kemudian diklasifikasikan menjadi 2 tipe karakter yaitu tipe A dan tipe B.
BDUN	Asal Pendidikan S1 (S1). Variabel ini menjelaskan asal pendidikan S1 yang diperoleh responden. Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa katagori nilai yaitu nilai 4 diberikan apabila responden berasal dari PTN besar, 3= berasal PTS besar, 2 =berasal dari PTN kecil dan 1=berasal dari PTS kecil.
GENDER	Jenis kelamin responden. Variabel ini diukur dengan nilai 1 apabila perempuan dan 0 apabila laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner tidak lengkap	Kuesioner Diolah
Mahasiswa akuntansi	1005	735	25	710

Kuesioner disebar kepada 1005 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dari 1005 kuesioner yang disebar tersebut, 73% kuesioner tersebut kembali (735 mahasiswa), namun terdapat 25 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga data yang diolah hanya 710 kuesioner mahasiswa. Sebelum melakukan analisa dilakukan pengujian SEM terlebih dahulu.

Tabel 3. Perincian Jumlah Responden

Keterangan	Jumlah Responden	%
Mahasiswa PTN	186	26%
Mahasiswa PTS	524	74%
Jumlah	710	100%

Rata-rata minat mahasiswa mengikuti PPAk pada mahasiswa PTN lebih rendah daripada minat mahasiswa PTS (6.94 berbanding 7.33). Minat mahasiswa menjadi Akuntan khususnya Akuntan Publik pada keseluruhan sampel adalah 6,98 dimana minat mahasiswa PTN (7.14) lebih tinggi dari pada minat mahasiswa PTS (6,93), terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Jawaban Responden Mahasiswa Per Variabel Laten

Variabel Laten	Min	Max	Mahasiswa		Mahasiswa PTS		Mahasiswa PTN	
			Mean	St. Dev	Mean	St. Dev	Mean	St. Dev
CM	1	5	4,06	0,79	4,06	0,80	4,06	0,77
EM	1	5	3,64	0,94	3,67	0,94	3,55	0,94
DM	1	5	4,13	0,71	4,15	0,73	4,06	0,65
CPAM	1	5	4,09	0,83	4,11	0,83	4,04	0,82
ECM	1	5	3,17	0,87	3,19	0,87	3,12	0,85
YOS	1	5	3,86	0,85	3,93	0,85	3,68	0,85
PERCP	1	5	3,26	0,93	3,23	0,95	3,31	0,87
INT_APE	1	10	7,04	1,82	6,94	1,82	7,33	1,76
INT_AP	1	10	6,98	1,97	6,93	2,02	7,14	1,83

Sebuah konstruk dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai CR $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$. Tabel 5 menunjukkan perincian penghitungan CR dan VE pada masing-masing model pengujian.

Tabel 5. Hasil Perhitungan CR dan VE untuk keseluruhan mahasiswa

Variabel Laten	CR	VE	Kesimpulan
Motivasi Karier (CM)	0,7	0,4	Cukup Baik
Motivasi Ekonomi (EM)	0,8	0,6	Baik
Motivasi CPA (CPAM)	0,8	0,6	Baik
Persepsi Responden (PERCP)	0,9	0,4	Cukup Baik

Penelitian ini diolah dengan menggunakan *software LISREL full version*. *Rule of thumb* untuk perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator adalah 5 jika menggunakan *Maximum Likelihood Estimate* dan 10 jika menggunakan *Weighted Least Square Method*

(Hair, dkk., 1995). Penelitian ini menggunakan *Maximum Likelihood Estimate* (MLE) dengan menggunakan pendekatan dua langkah (*two step approach*), yaitu pengujian kecocokan model pengukuran dan pengujian kecocokan model struktural (Anderson dan Gerbing, 1988 dalam Wijanto, 2008).

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan yaitu valid dan reliabel.

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan indikator-indikator suatu konstruk untuk mengukur konstruk tersebut secara akurat (Hair dkk, 1998). Hasil uji validitas ditunjukkan dari *standardized loading factor* dan nilai t dari masing-masing butir pertanyaan. Nilai t harus berada di atas nilai 1,96 dan *standardized loading factor* lebih besar dari 0.5 (Iqbaria, dkk., 1997). Butir-butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid pada penelitian ini tidak dapat diikutkan dalam pengujian selanjutnya. Muatan faktor untuk masing-masing indikator terhadap variabel latennya disajikan dalam bentuk hubungan-hubungan yang digambarkan dalam diagram path yang diperoleh dengan menjalankan program LISREL 8.72. Hasil uji validitas untuk setiap model penelitian dapat dilihat pada Lampiran penelitian ini.

Uji reliabilitas bertujuan menguji konsistensi dari masing-masing butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) dari masing-masing variabel teramati (Hair, dkk., 1995), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai *standardized loading factor* dan nilai *error variance* diambil dari output diagram path dan *completely standardized solution* yang dihasilkan oleh LISREL 8.72. Ringkasan hasil perhitungan CR dan VE dapat dilihat pada Lampiran.

Pada Model dengan sampel auditor menunjukkan adanya variabel yang tidak memiliki nilai $CR \geq 0,70$ dan $VE \geq 0,50$ sebagaimana dipersyaratkan (Hair, dkk., 1995) yaitu variabel APE, REG, dan BEN. Hal ini menunjukkan keseluruhan variabel teramati yang merepresentasikan APE, REG, dan BEN tidak reliabel atau handal. Sehingga untuk merepresentasikan variabel APE, REG, dan BEN dipilih satu variabel teramati yang memiliki SLF tertinggi.

Pengujian kecocokan keseluruhan model atau *Goodness of Fit* (GOF) dari keseluruhan model dapat dilihat berdasarkan indikator *Goodness-of-fit Index* (GFI) statistik dari output LISREL 8.72. GFI merupakan indikator yang umum dalam pengujian kecocokan keseluruhan model. Selain itu *Normed Fit Index* (NFI) dan *Comparative Fit Index* (CFI) dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pengukuran kecocokan keseluruhan model yang dapat dilihat dari output LISREL 8.72. Kecocokan keseluruhan model untuk masing-masing model dalam penelitian ini dapat disimpulkan baik.

Tabel 6. Hasil Uji kecocokan keseluruhan model Mahasiswa

Ukuran GOF	Target-Tingkat Kecocokan	Tingkat Kecocokan	
Chi-Square P	Nilai yang kecil P > 0,05	674.97 (P = 0.00)	Kurang Baik
NCP Interval	Nilai yang kecil Interval yang sempit	498.82 (422.34; 582.88)	Baik
RMSEA P (Close Fit)	RMSEA < 0,08 P > 0,50	0.061 0.0002	Baik
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	*M = 1.28 *S = 0.85 *I = 8.55	Cukup baik
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC <i>Saturated</i>	*M = 906.82 *S = 600.00 *I = 6064.36	Kurang baik
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	*M = 1507.87 *S = 2269.58 *I = 6197.92	Baik
NFI	NFI > 0,90	0.89	Cukup Baik
NNFI	NNFI > 0,90	0.88	Cukup Baik
CFI	CFI > 0,90	0.92	Baik
IFI	IFI > 0,90	0.92	Baik
RFI	RFI > 0,90	0.84	Cukup baik
CN	CN > 200	253.63	Baik
RMR	<i>Standardized RMR</i> < 0,05	0.045	Baik
GFI	GFI > 0,90	0.92	Baik
AGFI	AGFI > 0,90	0.88	Cukup baik

*M = Model, *S = Saturated, *I = Independent

Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk dapat dilihat dari model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dan untuk menguji hipotesis yang ada. Model struktural dari penelitian ini pada table 7.

Tabel 7. Hasil Uji Model Struktural 1 Mahasiswa

Model Struktural 1:

$$\begin{aligned} \text{INT_APE} = & 0.16*\text{CM} + 0.020*\text{EM} + 0.0093*\text{DM} - 0.085*\text{YOSM} + 0.031*\text{CPAM} + \\ & (0.054) \quad (0.038) \quad (0.038) \quad (0.036) \quad (0.037) \\ & 2.88 \quad 0.52 \quad 0.25 \quad -2.35 \quad 0.82 \\ & 0.053*\text{ECM} + 0.48*\text{PERCP} + 0.017*\text{CHARAC} + 0.070*\text{GENDER} \\ & (0.035) \quad (0.043) \quad (0.031) \quad (0.032) \\ & 1.51 \quad 11.12 \quad 0.55 \quad 2.23 \\ & + 0.16*\text{IPK} \\ & (0.032) \\ & 5.04 \\ \text{Errorvar} = & 0.61, R^2 = 0.39 \\ & (0.036) \\ & 17.06 \end{aligned}$$

Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai t
H1	CM →INT_APE	0,16	2,88*
H2	EM →INT_APE	0,020	0.52
H3	DM →INT_APE	0,0093	0.25
H6	YOSM →INT_APE	-0,085	-2.35*
H4	CPAM →INT_APE	0,031	0.82
H5	ECM →INT_APE	0.053	1.51
H7	PERCP →INT_APE	0.48	11.12*
H8	CHARAC →INT_APE	0.017	0.55
	GENDER →INT_APE	0.070	2.32*
	IPK →INT_APE	0.16	5.04*

*signifikan pada $\alpha=5\%$

Hasil pengujian pada mahasiswa menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah CM, YOSM, PERCP, GENDER, IPK karena *t-value* $\geq 1,96$, dimana CM, YOSM, PERCP, GENDER, IPK berpengaruh positif, sementara YOSM berpengaruh negatif. Namun variable EM, DM, CPAM, ECM, CHARAC tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Tabel 8. Hasil Uji Model Struktural 2 Mahasiswa

Model Struktural 2 :

$$\text{INT_AP} = 0.51 \cdot \text{INT_APE} + 0.074 \cdot \text{CPAM} + 0.020 \cdot \text{ECM} + 0.26 \cdot \text{PERCP}$$

$$- 0.00 \cdot \text{CHARAC} + 0.015 \cdot \text{GENDER} + 0.026 \cdot \text{IPK}$$

Errorvar= 0.47, R² = 0.53

Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai t
H9	INT_APE → INT_AP	0.51	14.92*
H11	ECM → INT_AP	0.074	2.60*
H10	CPAM → INT_AP	0.020	0.75
H12	PERCP → INT_AP	0.26	6.66*
H13	CHARAC → INT_AP	-0.00	-0.0031
	GENDER → INT_AP	0.015	0.57
	IPK → INT_AP	0.026	0.96

*signifikan pada $\alpha=5\%$

Dimana:

INT_APE : Minat mengikuti PPAk

CM : Motivasi karier

DM : Motivasi Gelar

EM : Motivasi Ekonomi

CPAM : Motivasi Mengikuti Ujian CPA

ECM : Biaya Kuliah PPAk

YOSM : Masa Studi PPAk

CHARAC : Karakteristik Individu

PERCP : Persepsi mengenai Akuntan Publik

GENDER : *Gender*

AGE : Usia

INT_AP : Minat menjadi Akuntan Publik

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi karier mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widyastuti, dkk, (2004), Ellya dan Yuskar (2006) dan Viriany (2007), Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) dimana motivasi karir menjadi selalu factor

yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan factor lainnya seperti motivasi ekonomi, motivasi gelar, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengikuti PPAk untuk pengembangan karir mereka dimasa depan, bukan karena terdorong oleh motivasi ekonomi atau mencari gelar.

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi ekonomi (EM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Widyastuti, dkk, (2004), Ellya dan Yuskar (2006) dan Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008). Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa menyadari bahwa dengan ikut PPAk, mereka tidak otomatis akan memperoleh pekerjaan dengan gaji awal yang besar dan mendapat fasilitas atau tunjangan yang baik. Mereka hanya berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk, merupakan salah satu langkah untuk meniti karir untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab terhadap profesi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPAk berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk mereka akan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai profesi akuntan yang lebih dalam dibandingkan dari yang sudah mereka dapatkan pada jenjang S1.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa mengikuti PPAk bukan karena ingin mengikuti ujian sertifikasi profesi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) yang menemukan bahwa motivasi mengikuti sertifikasi Akuntan Publik mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini mungkin dikarenakan waktu dan responden yang berbeda. Penelitian Nurainahlisnasari dan Fitriany (2008) dilakukan tahun 2007 pada mahasiswa UI saja, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 pada beberapa PTN dan PTS di Indonesia. Motivasi mengikuti ujian profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal tersebut kemungkinan karena mahasiswa menyadari bahwa tidak mudah untuk lulus ujian sertifikasi akuntan, sehingga hal tersebut tidak menjadi tujuan utamanya.

Penelitian ini menemukan bahwa masa studi PPAk (YOSM) berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, yang artinya semakin lama masa studi PPAk, semakin rendah minat mahasiswa mengikuti PPAk. Variable PERCP berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, yang artinya semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, semakin besar minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriany dkk (2011).

Motivasi gelar (DM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini menunjukkan bahwa gelar akuntan bukan tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Mereka mengikuti PPAk dengan harapan mempermudah jenjang karir mereka untuk profesinya dimasa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa gelar akuntan (Ak) bukanlah sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswa. Yang lebih penting adalah PPAk diharapkan dapat memberi bekal untuk meniti karir mahasiswa dimasa depan.

Motivasi biaya pendidikan (ECM) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan temuan Riani dan Fitriany (2008). Hal ini

mungkin karena responden yang mengisi kuesioner ini belum mengetahui besarnya biaya pendidikan di PPAk atau bisa jadi karena mahasiswa menganggap biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti PPAk merupakan investasi untuk kariernya di masa depan. Karakteristik individu (CHARAC) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan minat mengikuti PPAk antara mahasiswa tipe A dan tipe B.

GENDER ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki minat yang lebih tinggi untuk mengikuti PPAk daripada mahasiswa laki laki. Hal ini adalah fenomena yang memang banyak terjadi dimana mahasiswa akuntansi lebih banyak perempuan daripada laki laki. Mungkin karena pekerjaan akuntansi membutuhkan ketelitian dan kesabaran serta kerapian, sehingga lebih cocok dengan perempuan. IPK ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki minat yang lebih besar untuk mengikuti PPAk. Hal ini karena untuk dapat memahami ilmu akuntansi memang membutuhkan daya intelengensi yang tinggi.

Sedangkan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik adalah INT_APE, CPAM, dan PERCP karena variable tersebut memiliki nilai t-value $\geq 1,96$. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah ECM, CHARAC, GENDER, dan IPK. Variable INT_APE (minat mengikuti PPAk) signifikan positif mempengaruhi INT_AP (minat menjadi akuntan publik). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar minat mahasiswa mengikuti PPAk maka semakin besar pula minat mereka menjadi akuntan publik. Hal ini dapat terjadi karena landasan dasar mahasiswa mengikuti PPAk adalah karena berkeinginan menjalani profesi sebagai akuntan publik di masa depan. Selain itu, adanya motivasi untuk memperdalam ilmu akuntansi sebagai bekal untuk dunia kerja.

Variabel CPAM (motivasi mengikuti ujian sertifikasi CPA) berpengaruh positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi mengikuti ujian CPA yang lebih tinggi, maka ia memiliki minat menjadi akuntan publik yang lebih tinggi pula. PERCP berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut menjadi akuntan public. Jika persepsi mahasiswa rendah terhadap profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik juga rendah. Motivasi biaya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena selain kurangnya informasi mahasiswa tentang biaya pendidikan di PPAk, mahasiswa menganggap bahwa biaya pendidikan merupakan invstasi yang harus dikeluarkan untuk lebih mendalami ilmu akuntansi guna berprofesi sebagai akuntan publik.

Variabel Karakteristik individu (CHARAC), GENDER dan IPK juga tidak signifikan memepengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan public. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan minat menjadi akuntan publik antara mahasiswa yang memiliki karakteristik

pribadi A atau karakteristik pribadi B, tidak beda antara laki laki dan perempuan. Besarnya IPK juga tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk untuk pengembangan karir mereka dimasa depan, bukan karena terdorong oleh motivasi ekonomi atau mencari gelar dan bukan pula untuk mengikuti ujian profesi akuntansi. Mereka berharap bahwa dengan mengikuti pendidikan di PPAk, merupakan jembatan untuk meniti karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab terhadap profesi. Mahasiswa berharap di PPAk akan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai profesi akuntan yang lebih dalam dibandingkan yang didapatkan pada jenjang S1. Motivasi mengikuti ujian profesi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal tersebut kemungkinan karena mahasiswa menyadari bahwa tidak mudah untuk lulus ujian serifikasi akuntansi. Semakin besar minat mahasiswa mengikuti PPAk maka semakin besar pula minat mereka menjadi Akuntan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut menjadi Akuntan. Beberapa responden tidak mengetahui besarnya biaya PPAk pada seluruh program PPAk sehingga variable biaya ppak menjadi tidak signifikan. Lamanya pendidikan di PPAk, kurang berminatnya peserta atau lulusan PPAk menjadi akuntan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam sebaran mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sehingga tidak dapat digeneralisir. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah mahasiswa yang lebih banyak dan melibatkan mahasiswa lulusan D4 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melakukan uji beda antara mahasiswa PTN dan PTS, serta lulusan sarjana akademik (S1) dan sarjanan terapan (D4). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat tujuan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada penyelenggara pendidikan dan dosen serta praktisi dalam berbagai pelajaran dan kesempatan, perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai pentingnya peran profesi akuntan dalam masyarakat agar semakin tinggi minat mahasiswa menjadi akuntan publik dan akuntan profesional.

PUSTAKA ACUAN

- Abdullah. (2002). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris. *Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Jakarta: 2 (1).
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- Alimah, Nur dan Linda Agustina. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA).

- Allen dan Woodland. (2006) The 150-Hour Requirement and the Number of CPA Exam Candidates, Pass Rates, and the Number Passing. *Issues in Accounting Education*. 21 (3). 173
- Aqila, Nabilah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi FEB UI terhadap Profesi Akuntan Pendidik.
- Boone, J., Legoria, J., L. Seifert, Deborah., W. Stammerjohan, William. (2006). The Association Among Accounting Program Attributes, 150-Hour Status, And CPA Exam Pass Rate. *Journal of Accounting Education*. 202-215.
- Byrne, M., & Flood, B. (2005). A study of accounting students' motives, expectations and preparedness for higher education. *Journal of Further and Higher Education*.
- Byrne, M., Flood, B., Hassall, T., Joyce, J., Montano, J.L.A., Gonzalez, J.M.G., & Tourna-Germanou, E. (2012). Motivations, expectations, and preparedness for higher education: A study of accounting students in Ireland, the UK, Spain, and Greece.
- Carlton, D & Perloff, J. (1994). *Modern industrial organization*. HarperCollins College Publishers.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwisantoso, Arif. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
- Felton Sandra, Tony Dimnik, Margot Northey, (1995). A Theory of Reasoned Action Model of the chartered accountant career choice. *Journal of Accounting Education*. 13 (1). 1-19.
- Fieldman, Robert S.(1999). *Understanding Psychology*. Singapore: McGraw Hill College.
- Lee, C., Liu, C., Wang, T. (1999). The 150-hour rule. *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). 203-228
- Marts, J.R., Baker, J.D., & Garris, J.M. (1998). Success on The CPA Examination in AACSB Accredited And Non-Accredited Schools. *Accounting Educators' Journal*. 1. 74-91.
- Mathis, Robert L., dan Jackson, John H. (2004). *Human Resource Management 10th Edition*. Thomson South Western.
- Nurainahlisnari, Riani. (2008). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Skripsi Universitas Indonesia.
- Peltzman, S. (1989). The Economic Theory of Regulation after a Decade of Deregulation." *Brookings Papers on Economic Activity: Microeconomics*. 1-60.
- Rich, J. S., I. Solomon, and K. T. Trotman. (1997). The audit review process: A characterization from the persuasion perspective. *Accounting, Organization and Society*. 481-505.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods in Business 4th ed*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Shapiro, L. (1995). When more may be too much: The 150hour rule. *National Public Accountant*. 40 (6). 7-11
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Stigler, G. J. (1975). *The Citizen and the State: Essays on Regulation*. Chicago: University of Chicago Press.
- Surifah, dkk. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Setengah abad profesi akuntansi*. Seri Departemen Akuntansi FEUI, Salemba Empat.
- Utami, Wiwik., Mansyur, T., dan Priantara, D. (2010). *Accounting Profession Education: Empirical Study on Competence and Commitment of Profession, Asia – Pacific Conference, Working Paper*.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. (2004). "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wijanto, Setyo Hari. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8 Konsep & Tutorial*. Graha Ilmu.
- Sari, Suci Kurnia, Rita A., dan Patricia Dhiana P. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*.
- Samsuddin, Mas Ervina. dkk. (2015). *Awareness, Motivations and Readiness for Professional Accounting Education: A Case of Accounting Students in UiTM Johor*.